

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Whitney (1960) dalam buku Nazir, Mohammad (2003:13). Yang berjudul *Metode Penelitian*, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena dengan penelitian dan penggunaan metode yang tepat tersebut akan dapat dihindari berbagai macam hal yang dapat menghambat dan memperoleh data yang akurat. Metode penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan penelitian, pada hakikatnya adalah kegiatan untuk mencari, memata-matai dan menemukan pengetahuan berupa kenyataan dari lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan menurut kaidah-kaidah ilmiah tertentu, bukan mencari kebenaran-kebenaran normative yang semata-mata hanya dituntun oleh cara berpikir yang deduktif. Sugiyono (2014: 3) menyatakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat-kan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dengan tepat akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2012:65) yang mengemukakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan

untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh pneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dengan tujuan yang tertntu. Hadari Nawawi (2012:65) menyatakan ada beberapa metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya adalah: (1) Metode Filosofis, (2) Metode Deskriptif, (3) Metode Historis dan Metode Eksperimen.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moh. Nazir (2013: 54) “Metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah yang menyangkut pada masalah penelitian yang sedang dilakukan, yang mana penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai penyesuaian diri pada siswa melalui layanan informasi menggunakan teknik *Analisis* pada siswa SMAN 3 Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Berkaitan dengan metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hadari nawawi (1985:64) bahwa pada dasarnya penelitian deskriptif dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu: “ studi survei (*survey studies*), studi hubungan (*correlationship studies*), dan studi perkembangan (*developmental studies*)”.

Berdasarkan masalah penelitian, maka penelitian menggunakan bentuk penelitian yang dianggap sesuai untuk memecahkan masalah yaitu studi survei (*survey studies*). Sumadi Suryabrata (2002:19) mengemukakan bahwa tujuan penelitian survey adalah sebagai berikut: (1) Untuk mencari informasi aktual yang mendetail dari gejala yang ada (2), untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang secara langsung (3), untuk membuat komparasi dan evaluasi (4), untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah yang sama, agar dapat

berjalan dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dari pengembangan keputusan di masa depan.

Pendapat di atas jelas menguatkan bahwa penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survei, karena pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan yang hampir sama dengan apa yang dikemukakan di atas. Penelitian ini mencari informasi, mengidentifikasi masalah dan mengetahui apa yang dikerjakan orang dalam hal ini adalah layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang penyesuaian diri siswa di kelas XI SMAN 3 Pontianak.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Menurut Sugiono (2010:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang masih memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistic. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa tentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

B. Populasi dan Sampel

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki 12 orang	Perempuan 18 orang	
XI IPS 1			30 orang

Sumber: Tu SMAN 3 Pontianak tahun ajaran 2022/2023

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono 2010:117).

Arikunto menjelaskan populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum.

Maka dari penjelasan para ahli tersebut, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Pontianak.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagai sebagian saja dari populasi. Margono (2005:121) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Narbuko dan Achmadi (2005:107) mendefinisikan bahwa “Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representif artinya yang menggambarkan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan duplikat dari populasi”.

Menurut Arikunto (2014:112) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Pendapat tersebut sesuai menurut Rosce dalam sugiyono (2015:90) ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 30 orang, maka sesuai pendapat di atas bahwa apabila subjeknya kurang \leq dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 30 orang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan perhitungan tertentu sehingga benar-benar dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar penelitian dan teknik harus sesuai dengan tujuan penelitian. Penetapan teknik

yang tepat dalam penelitian akan berdampak positif dan memiliki arti penting yang sangat strategis, sebab semua yang akan didata, dianalisis, dan diinterpretasikan akan menjadi tepat. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu diperlukan penggunaan teknik pengumpul data yang tepat.

Zuldafrial (2009: 343) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan”. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam suatu penelitian dan setiap teknik yang satu dengan teknik yang lain sangat berbeda. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, Hadari Nawawi dan Martini (2006:67-69) ada enam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) teknik observasi, (2) teknik Komunikasi langsung, (3) teknik komunikasi tidak langsung, (4) teknik Pengukuran, teknik studi dokumenter

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data yang dikemukakan di atas, maka teknik pengumpulan data yang relevan digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui perantara angket. Margono (2005-165) “teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpul data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya”. Hadari Nawawi dan Martini (2006:68) mengatakan bahwa “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan seorang peneliti melalui kontak atau hubungan yang tidak langsung dengan sumber data, baik dengan mempergunakan alat yang sudah tersedia atau khusus dibuat untuk itu, maupun tanpa alat tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan melalui perantara alat tertentu

yang khusus dibuat dan disediakan sebelum penelitian dilakukan yaitu berupa angket. Peneliti mengadakan komunikasi secara tidak langsung dengan siswa kelas X sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pontianak yang menjadi sumber data, dimana hasilnya nanti akan peneliti analisis dengan perhitungan statistik. Hasil perhitungan tersebut akan sangat berguna dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian.

2. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Margono (2005:165) “Teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alatnya”. Hadari Nawawi dan Martini (2006:68) mengatakan bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan seorang peneliti melalui kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung secara lisan dengan narasumber untuk menghimpun data penelitian dengan menggunakan lembar atau panduan wawancara. Peneliti mengadakan komunikasi secara langsung guru pembimbing di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pontianak. Hasil komunikasi tersebut akan peneliti deskripsikan sebagai salah satu hasil penelitian yang akan membantu dalam penarikan kesimpulan.

b. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang ingin diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan alat (instrument) di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan alat data yang dapat dihimpun bersifat informasi dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain-lain. Margono (2005:167) “Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”. Hadari Nawawi dan Martini (2006:120) “Angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden”.

Dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan secara tulis yang bertujuan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat, penilaian, dan ungapannya terhadap situasi atau keadaan yang ketahuinya.

Angket atau kuisisioner digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data utama. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau angket dengan pertanyaan tertutup, artinya setiap angket telah tersedia alternatif jawabannya. Hadari Nawawi dan Martini (2006:122-123) “Angket dengan pertanyaan tertutup adalah angket yang telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling tepat (benar)”.

Tugas responden hanya membubuhkan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap cocok dan sesuai. Angket ditujukan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pontianak yang menjadi subjek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Hadari Nawawi dan Martini (2006:98) “Interview (wawancara) adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah

pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (*interviewer* atau *information*)”. Narbuko dan Achmadi (2005:83) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh peneliti

informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara atau interview digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data pelengkap. Artinya data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data informasi melalui alat pengumpul data utama yaitu angket. Hadari Nawawi dan Martini (2006:99) mengatakan bahwa “Interview (wawancara) akan menjadi pelengkap apabila dipergunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak dapat dikumpulkan dengan alat pengumpul data utama”.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai langkah-langkah, hambatan, dan upaya mengatasi hambatan dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pontianak. Dalam penelitian ini digunakan wawancara atau interview berstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dalam bentuk lembar atau panduan wawancara.

d. Teknik Analisis Data

Tujuan menganalisis data dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi dan Haryono (2005:141) yang mengatakan bahwa: Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya tahap analisis. Pada tahap inilah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa dan hasil wawancara dengan guru pembimbing.

1. Analisis Hasil Angket

Angket yang telah dijawab dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk, materi, dan metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang penyesuaian diri siswa. Hasil angket akan dianalisis menggunakan rumus persentase Muhammad Ali (1998:177) memformulasikan rumus persentase sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% : persentase yang dicari

n : Jumlah skor actual tiap aspek variabel

N : jumlah skor maksimal tiap aspek variabel Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Tolak ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:67) sebagai berikut:

a. Mencari skor maksimal ideal

Jumlah sampel X skor tertinggi dalam suatu item

$$30 \times 4 = 120$$

b. Mencari rata-rata ideal

Skor maksimal ideal dibagi 2

$$120 : 2 = 60$$

c. Mencari standar deviasi ideal 3

Rata-rata ideal dibagi 3

$$60 : 3 = 20$$

Mencari nilai Z untuk daerah 34,13% = 100%

d. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus

\bar{x} ideal - (Z × S, ideal) sampai dengan \bar{x} ideal + (Z × S, ideal)

$$\frac{60 - (1,00 \times 20)}{40} \quad \frac{60 + (1,00 \times 20)}{80} = 40-80$$

40

80

Kategori “kurang” berada pada rentang 0 – 40

Kategori “cukup” berada pada rentang 41-80

Kategori “baik” berada pada rentang 81-120

2. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah, hambatan, dan upaya mengatasi hambatan dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi tentang pemahaman penyesuaian diri siswa. Hasil wawancara akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional untuk selanjutnya disimpulkan sebagai hasil penelitian

e. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 3 Pontianak jalan WR Supratman, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pelaksanaan penelitian diadakan selama kurang lebih satu minggu di SMAN 3 Pontianak pada tanggal 23 April – 1 Juni dengan mempersiapkan bahan yang diperlukan ketika penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah 30 siswa.

Penelitian juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Tia Oktatiani S.Pd. Dalam memberikan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, peneliti bertanya sesuai dengan butir-butir pertanyaan dalam kisi-kisi wawancara yang sudah divalidasi. Isi pertanyaan wawancara meliputi layanan informasi penyesuaian diri siswa di sekolah, dengan melaksanakan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peneliti bisa mengetahui langkah apa saja yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi penyesuaian diri.

f. Persiapan Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kemudian dikeluarkan surat oleh IKIP PGRI Pontianak dengan nomor L.202/1371/D1.IP/TU/2022, sebagai langkah awal penelitian ada beberapa hal yang dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan.

a. Perbaikan Desain Penelitian

Perbaikan desain setelah seminar yang direvisi berdasarkan hasil seminar dengan masukan-masukan dan pertimbangan dari dosen penyanggah dikonsultasikan kembali bersama dosen pembimbing pertama dan kedua. Dosen pertama dan kedua telah menyetujui perbaikan desain untuk dilanjutkan.

b. Laporan Seminar

Setelah desain seminar direvisi sesuai masukan dan saran maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu membuat laporan hasil seminar. Laporan hasil seminar merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan saran dan masukan dari dosen penyanggah yang kemudian dikonsultasikan bersama dosen pembimbing agar bisa dilanjutkan kembali dikonsultasikan bersama dosen pembimbing agar bisa dilanjutkan kembali ketahap selanjutnya.

c. Menyusun Instrumen

Instrumen penelitian merupakan kelengkapan yang akan membantu jalannya penelitian. Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang interaksi siswa SMAN 3 Pontianak dengan masing-masing memilih tiga item pilihan jawaban.

Angket dan panduan wawancara yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini telah diperiksa kembali oleh dua dosen validator satu dan validator dua. Setelah kisi-kisi angket dan panduan wawancara ini diperiksa kebenarannya maka dapat digunakan untuk penelitian.

d. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrumen penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan validator kemudian penelitian melakukan permohonan izin melalui sistem <http://siseksi.ikipgriptk.ac.id> untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Pontianak. Kemudian untuk keperluan tersebut IKIP PGRI Pontianak mengeluarkan surat izin dengan nomor L.202/1371/DI.IP/TU/2022 kemudian sekolah mengeluarkan surat balasan

dari SMAN 3 Pontianak, dengan surat izin penelitian tersebut peneliti mulai melaksanakan penelitian.

Persiapan selesai maka mulailah peneliti melakukan penelitian melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMAN 3 Pontianak dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah SMAN 3 Pontianak dengan No L.202/1371/D1.1P/TU/2022 perihal tentang izin penelitian.
2. Setelah mendapat surat balasan dari sekolah perihal izin penelitian kemudian peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal yang telah diberikan.

g. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian diadakan di SMAN 3 Pontianak pada tanggal - 24 Mei 2022 dengan mempersiapkan bahan yang diperlukan ketika penelitian dan pelaksanaan penelitian dimulai dengan kemudian menyebarkan angket kepada siswa XI IPS 2 dengan jumlah total siswa 30 orang siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Tia Oktatiani, S.Pd. Dalam memberikan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, peneliti bertanya sesuai dengan butir-butir pertanyaan dalam kisi-kisi wawancara yang sudah divalidasi. Isi pertanyaan wawancara meliputi layanan responsif dan aspek-aspek nya seperti koseling individual, konseling kelompok, konseling teman sebaya, alih tangan kasus, konferensi kasus, dan home visit.

Dengan melaksanakan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peneliti bisa mengetahui langkah apa saja yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa disekolah.